

**ANALISIS KEBUTUHAN MODAL KERJA KOTOR
KUD SARI BUMI TELUK DALAM L-II
KECAMATAN TENGGARONG SEBERANG
KABUPATEN KUTAI KERTANEGARA**

Oleh :

S A R N O

NIRM. 99.11.311.401101.02304

NIM. 99110168

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH
S A M A R I N D A
2003**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : ANALISIS KEBUTUHAN MODAL KERJA BERSIH
KUD SARI BUMI TELUK DALAM L – II
KECAMATAN TENGGARONG SEBERANG
KABUPATEN KUTAI KERTANEGARA.

Nama Mahasiswa : S A R N O
N I M : 99110168
N I R M : 99.11.311.401101.02304
J u r u s a n : Manajemen
Jenjang Studi : Sarjana (S1)

Menyetujui,

Pembimbing I,



Zulkifli, AS, SE
NBM.

Pembimbing II,



H. M. Hermanto, SE, MM
NBM.



Mengetahui
Ketua STIE Muhammadiyah Samarinda,

Drs. H. Arifin Idris
NBM. 467 418

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama Mahasiswa : S A R N O
2. Tempat, Tgl. Lahir : Magelang, 12 mei 1973
3. A g a m a : Islam
4. A l a m a t : Desa Persiapan Karang Tunggal Blok B
No. 31 Kecamatan Tenggarong Seberang
Kabupaten Kutai Kertanegara
5. Pekerjaan : --

B. DATA PENDIDIKAN

1. Tanggal 6 Juni 1987 Tamat Sekolah Dasar Inpres (SD) No. 033
Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kertanegara.
2. Tanggal 25 Mei 1990 Tamat Sekolah Menengah Umum Tingkat Pertama
Negeri (SMP) Teluk Dalam Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten
Kutai Kertanegara.
3. Tanggal 22 Mei 1993 Tamat (SMEA) YP 17 Sekolah Menengah Ekonomi
Atas Teluk Dalam, Kabupaten Kutai Kertanegara.

C. DATA ORANG TUA

1. Nama Ayah : Marto Pawiro
2. Nama Ibu : Markamah
3. Jumlah Saudara : 12 orang
4. Anak ke : 8

RINGKASAN

SARNO, Analisis Kebutuhan Modal Kerja Kotor KUD Sari Bumi Teluk Dalam L-II Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kertanegara, di bawah bimbingan Zulkifli, AS, SE, dan H.M. Hermanto, SE, MM.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya modal kerja kotor (GWC) pada KUD Sari Bumi Teluk Dalam L – II Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kertanegara.

Permasalahan yang dihadapi oleh KUD ini adalah berapa besarkah modal kerja kotor yang diperlukan oleh KUD Sari Bumi Teluk Dalam L – II Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kertanegara.

Alat analisis yang digunakan adalah manajemen modal kerja dimana salah satu metode yang dipakai adalah metode saldo rata-rata.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan metode rata-rata serta pembahasan, dapatlah diketahui bahwa tingkat perputaran modal kerja pada KUD Sari Bumi terus meningkat sejalan dengan meningkatnya penjualan jasa KUD pada tahun 2002 sebesar Rp. 58.908.695,00, sedangkan ramalan penjualan tahun 2003 sebesar Rp. 57.339.392,00 dan penjualan jasa tahun 2004 sebesar Rp. 64.148.327,00. Sedangkan modal kerja yang tersedia Rp. 16.174.820,00.

Modal kerja yang tersedia tahun 2002 sebesar Rp. 16.174.820,00 sedangkan ramalan modal kerja tahun 2003 sebesar Rp. 15.743.929,00. Dengan demikian maka untuk modal kerja tahun 2003 kelebihan sebesar Rp. 430.891,5.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur atas kehadiran dan rahmat Allah SWT akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kebutuhan Modal Kerja Kotor Pada KUD Sari Bumi Teluk Dalam L-II Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kertanegara”, untuk memenuhi sebagai kewajiban dalam melengkapi syarat guna mencapai gelar Sarjana Ekonomi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda Pada Tahun 2003.

Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan baik dari segi data maupun teknik penulisannya. Oleh karena itu penulis pun tidak menutup diri akan kritik dan saran-saran yang kiranya membangun dalam perbaikan laporan ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak sekali mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik dari pembimbing dan juga pihak-pihak lainnya. Tak kurang besarnya bantuan yang diberikan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini. Dan dalam kesempatan ini penulis menghaturkan ribuan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. H. Arifin Idris, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda.
2. Bapak Zulkifli, AS, SE dan H.M. Hermanto, SE, MM, selaku Pembimbing I dan Pembimbing II.

3. Ketua KUD Sari Bumi Teluk Dalam L-II Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kertanegara dan Karyawan yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ayah dan Ibunda tercinta serta seluruh keluarga yang telah memberikan do'a dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar tanpa hambatan.
5. Pihak-pihak lain yang tak dapat disebutkan satu persatu.

Atas segala bantuan baik materil maupun spirituil yang diberikan kepada penulis selama kuliah maupun dalam penulisan skripsi minor ini, semoga Allah SWT membalas kebaikan-kebaikan yang diberikan amien.

Teluk Dalam, 2003

Penulis,

SARNO

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iii
RINGKASAN	iv
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	3
D. Sistematika Penulisan	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Teori Manajemen Keuangan	6
1. Pengertian Manajemen Keuangan	6
2. Modal	8
3. Pengertian Modal Kerja	17
4. Pentingnya Modal Kerja	19

	B. Hipotesis	31
	C. Definisi Konseptual	31
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Definisi Operasional	33
	B. Rincian Data Yang Diperlukan	34
	C. Jangkauan Penelitian	35
	D. Tehnik Pengumpulan Data	35
	E. Analisis dan Pengujian Hipotesis	35
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Gambaran Umum Koperasi	38
	B. Struktur Organisasi	38
	C. Peralatan	41
	D. Data Keuangan	41
BAB V	ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
	A. Analisis	49
	B. Pembahasan	53
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	55
	B. Saran	55
REFERENSI		

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Jumlah Tenaga Kerja Pada KUD Sari Bumi Teluk Dalam L II Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kertanegara	39
2. Neraca KUD Sari Bumi Teluk Dalam L II Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kertanegara Per Desember 2001	42
3. Neraca KUD Sari Bumi Teluk Dalam L II Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kertanegara Per Desember 2002	43
4. Laporan SHU KUD Sari Bumi Teluk Dalam L II Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kertanegara Tahun 2001	45
5. Laporan SHU KUD Sari Bumi Teluk Dalam L II Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kertanegara Tahun 2002	46
6. Hasil Penjualan Jasa Selama 5 (Lima) Tahun Pada KUD Sari Bumi Teluk Dalam L II Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kertanegara	48

DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Bagan Struktur Organisasi KUD Sari Bumi Teluk Dalam L – II Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kertanegara	40
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Koperasi sebagai suatu organisasi Badan Hukum dan sekaligus merupakan soko guru perekonomian Indonesia yang lazim disebut perkumpulan orang-orang dengan tujuan bersama. Pada umumnya koperasi dimulai dengan usaha skala kecil dan diusahakan oleh para anggotanya yang terdiri dari kelompok golongan ekonomi lemah. Koperasi sebagai suatu badan usaha ekonomi haruslah mengupayakan semua kegiatan ekonominya berjalan dengan efisien agar dapat berjalan dan mengembangkan usaha.

Modal yang berasal dari iuran anggota itu harus ditata dengan cermat. Koperasi harus benar-benar melayani keperluan yang sangat dibutuhkan oleh anggota. Pengurusan yang disertai tugas untuk merealisasi usaha koperasi haruslah mempunyai pengetahuan tentang perusahaan dan kiat niaga (*business*) untuk melaksanakan kegiatan operasional koperasi. Pengurus berwenang untuk mengangkat manajer koperasi yang dipercayainya dan benar-benar mampu melaksanakan usaha guna menunjang kegiatan ekonomi para anggota koperasi yang bersangkutan, terutama disaat-saat permulaan berdirinya.

Koperasi sebagai salah satu pelaku ekonomi, juga memerlukan modal untuk melaksanakan kegiatannya.

Berdasarkan Undang-undang Koperasi Nomor 25 Tahun 1992, Lembaga Koperasi dapat didirikan oleh sekurang-kurangnya 20 orang calon anggota.

Pembangunan ekonomi di sektor koperasi sangat diperlukan untuk memenuhi kebijaksanaan pemerintah yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dan berazaskan kekeluargaan yang bertujuan pada pemerataan kesempatan berusaha disemua sektor untuk dapat meningkatkan lajunya pembangunan. Dari berbagai sektor yang dimaksud salah satu diantaranya adalah KUD Sari Bumi yang berlokasi di Teluk Dalam L-II Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kertanegara.

Mulai terbentuknya pada tanggal 17 September 1980 dan memperoleh Badan Hukum pada tanggal 17 Agustus 1981 dengan Nomor : 61B/BH/15/1981, kemudian diadakan perubahan Badan Hukum menjadi Nomor : 613a/BH/XVI/II/1995.

KUD Sari Bumi mempunyai anggota awal 104 orang, sedangkan sekarang jumlah anggota 242 orang, yang aktif 185 orang, dan 57 orang tidak aktif.

Modal KUD Sari Bumi diperoleh dari dalam dan dari luar. Dari dalam berasal : simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela dan simpanan lain-lain.

Sedangkan dari luar berasal : pinjaman Pemerintah Tingkat II Kutai Kertanegara, modal kerja dari BUMN, pinjaman dari PT. BRI (Persero), dan pinjaman dari pihak ketiga.

Dalam kegiatan usahanya KUD Sari Bumi mempunyai beberapa usaha yaitu : Kios Telepon (mitra usaha dengan PT. TELKOM), unit listrik (mitra usaha dengan PT. PLN), unit WASERDA (mitra usaha dengan pihak Pengusaha), unit RMU (mitra usaha dengan pihak Pengusaha Kecil), unit penyalur pupuk (mitra usaha dengan PT. PUSRI), unit simpan pinjam (mitra kerja dengan pihak ketiga).

Kondisi modal kerja kotor KUD Sari Bumi setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan atau tidak tetap. Hal ini sangat dipengaruhi atau berkaitan dengan salah satu usaha koperasi yaitu simpan pinjam. Selain itu hasil penjualan jasa KUD Sari Bumi tiap tahunnya mengalami peningkatan.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka penulis mencoba mengambil suatu pokok permasalahan yang timbul pada KUD Sari Bumi Teluk Dalam L-II sebagai berikut : “Apakah modal kerja kotor yang diperlukan oleh KUD Sari Bumi Teluk Dalam L-II Kecamatan Tenggara Seberang Kabupaten Kutai Kertanegara sudah mencukupi dalam kegiatan usaha”.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui besarnya modal kerja kotor yang dibutuhkan oleh KUD Sari Bumi guna menjamin kelangsungan operasi KUD.

2. Untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada STIEM Samarinda.

Sedangkan kegunaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan dan kemajuan KUD Sari Bumi serta dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam masalah manajemen keuangan.
2. Untuk dijadikan bahan informasi bagi mereka yang memerlukannya.

D. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan untuk penyusunan skripsi ini meliputi beberapa bab yang terdiri dari :

- | | | |
|-----|-----|---|
| BAB | I | Meliputi pendahuluan yang menguraikan latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan. |
| BAB | II | Merupakan tinjauan pustaka yang menguraikan tentang pembelanjaan perusahaan, modal, pengertian modal kerja, pentingnya modal kerja, serta dikemukakan pula tentang hipotesis dan definisi konseptual. |
| BAB | III | Merupakan metode penelitian yang meliputi definisi operasional, rincian data yang diperlukan, jangkauan penelitian, teknik pengumpulan data, serta alat analisis dan pengujian hipotesis. |

- BAB IV Merupakan hasil penelitian yaitu gambaran umum koperasi, struktur organisasi, peralatan dan data keuangan.
- BAB V Merupakan analisis dan pembahasan dimana analisis dan pembahasan ini dilakukan terhadap data yang telah diolah sedemikian rupa dari hasil penelitian, dengan membuktikan hipotesis yang diajukan.
- BAB VI Merupakan kesimpulan dan saran yang dikemukakan berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan yang telah dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Manajemen Keuangan

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Sebelum membahas masalah pengertian dan arti pentingnya modal kerja, kiranya perlu diuraikan terlebih dahulu tentang Pengertian Manajemen Keuangan, dahulu disebut pembelanjaan, karena modal kerja merupakan bagian dari Teori Manajemen Keuangan (Pembelanjaan).

Menurut Bambang Riyanto, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, (1976:3) mengemukakan tentang pengertian pembelanjaan perusahaan sebagai berikut :

Pembelanjaan dalam artian luas meliputi semua aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin.

Selanjutnya pendapat lain tentang pembelanjaan dikemukakan oleh Alex S. Nitisemito, Pembelanjaan Perusahaan, (1976:11), yaitu : “Semua kegiatan perusahaan yang diinginkan untuk mendapatkan dan menggunakan modal dengan cara yang paling efisien”.

Dari kedua pengertian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa masalah pembelanjaan bukan hanya mendapat dana, tetapi untuk menggunakan dana tersebut dalam perusahaan seefisien mungkin. Guna mencapai tujuan perusahaan dalam memenuhi tersedianya uang setiap waktu

untuk membayar kebutuhan usaha diperlukan serta membantu perusahaan dalam usaha memperoleh laba maximum didalam jangka waktu yang panjang, maka pimpinan perusahaan harus dapat menjelaskan 3 (tiga) fungsi pokok yang ada didalam bidang keuangan, yaitu sebagai berikut :

1. Perencanaan dan pengawasan di bidang pembelanjaan
2. Peningkatan / pengumpulan dana-dana yang dibutuhkan
3. Menanamkan dana yang ada / diperoleh

Sesuai dengan perkembangan fungsi pembelanjaan didalam perusahaan juga mengalami perkembangan, mulai dari pengertian pembelanjaan yang hanya mengutamakan mendapatkan dana sampai kepada masalah penggunaan dana.

Adapun arti pentingnya pembelanjaan perusahaan menurut Alex S. Nitisemito, Pembelanjaan Perusahaan, (1980:15) :

1. Menimbulkan perbedaan tingkat keuntungan.
2. Mempengaruhi kelancaran jalannya perusahaan.
3. Mempengaruhi kelancaran dalam pemasaran.
4. Dapat menyebabkan kegagalan perusahaan.

Secara keseluruhan bahwa masing-masing pengertian tersebut tidak jauh berbeda. Jelasnya bahwa di perusahaan selain masalah mendapatkan modal juga harus berusaha sebaik-baiknya agar modal yang digunakan tersebut dapat seefisien mungkin dalam pemanfaatannya.

Kemudian kalau ditinjau dari sumber modal itu diperoleh, dapat dijelaskan seperti yang dikemukakan oleh para ahli, yaitu dibagi menjadi dua

macam, yaitu pembelanjaan dari luar perusahaan (pembelanjaan asing) eksteren, dan pembelanjaan dari dalam perusahaan (pembelanjaan intern).

Dari dua macam jenis pembelanjaan tersebut satu dan yang lainnya mempunyai ciri dan bentuk yang berbeda pula, sehingga dapat pemanfaatannya agar efisien juga harus dibedakan.

2. Modal

Suatu jenis komoditas yang dipakai untuk memproduksi, baik untuk menghasilkan barang maupun jasa misalnya bahan baku yang diperlukan untuk membuat suatu jenis barang dalam suatu unit pabrik adalah suatu modal dalam bentuk fisik sedangkan pada perniagaan, perbankan dan keuangan yang dimaksudkan dengan modal adalah modal uang. Badan usaha memperoleh modal uang ini biasanya dari penjualan saham perusahaan atau surat berharga lainnya.

Modal uang ini nanti biasanya dimanfaatkan untuk pembelanjaan berbagai keperluan usaha ekonomi, termasuk pembelian komoditas bahan baku ataupun pabrik yang dibutuhkan untuk proses produksi suatu barang yang direncanakan.

Permodalan dalam koperasi juga sama dengan pengertian konsep modal di atas, cuma mekanisme penciptaan modal tersebut yang agak berbeda dibandingkan dengan bentuk badan usaha lainnya. Koperasi ini dimulai dengan simpanan asal anggota.

Ada juga pengertian modal secara murni ada yang berpendapat bahwa modal adalah sama dengan pembelanjaan atau permodalan.

Berikut ini akan penulis kemukakan beberapa pendapat mengenai pengertian modal yang dikemukakan oleh beberapa ahli :

Menurut Edilius dkk, Manajemen Koperasi Indonesia, (1994:69) :

Modal ialah baik yang merupakan barang-barang kongkrit yang masih ada dalam rumah tangga perusahaan yang terdapat di neraca sebelah debit, maupun berupa daya beli ataupun nilai tukar dari barang-barang itu yang tercatat disebelah kredit.

Menurut Prion, Rieger Walb dari Jerman :

Modal ialah daya beli yang ada dalam barang-barang modal yang terletak pada neraca kredit, sedangkan kekayaan ialah seluruh barang-barang modal unsur-unsur kekayaan yang ada pada neraca pada bagian sebelah debit.

Menurut NJ. Polak :

Modal ialah kekuasaan untuk barang-barang modal yang ada pada bagian neraca sebelah kreditur dan barang-barang modal yang ada pada neraca sebelah debit.

Menurut Meij :

Modal ialah kolektivitas dari barang-barang modal yang ada pada neraca sebelah debit. Kekayaan adalah daya beli dari barang-barang modal tersebut, yang ada di neraca sebelah kredit.

Menurut Bonwoff :

Menggunakan istilah modal aktif terdapat pada neraca sebelah debit dan modal pasif, neraca sebelah kredit.

Menurut J.B. Clark (Columbia)

Modal dibagi 2 (dua) yaitu :

- a. Modal abstrak atau capital, ibarat air terjun
- b. Modal kongkrit atau capital good : ibarat tetesan air terjun

Modal kongkrit adalah suatu dana tetap dari suatu kekayaan yang produktif dan berwujud berupa barang-barang modal. Jadi modal kongkrit adalah modal yang tertera di neraca sebelah debet, dimana modal itu menggambarkan keseluruhan modal atau dana yang diperoleh dan digunakan oleh koperasi / perusahaan.

Modal abstrak adalah modal yang tertera di sebelah kredit yang menggambarkan sumber dana tersebut diperoleh.

Jadi apabila kita menganalisa suatu neraca perusahaan, maka selain adanya modal kongkrit dan modal abstrak akan tampak pula dua gambaran modal menurut bentuknya (bagian sebelah debet) dan dilain pihak modal menurut sumbernya atau asalnya (bagian sebelah kredit).

Modal yang menunjukkan menurut bentuknya dapat disebut modal aktif, sedangkan modal yang menunjukkan sumbernya dapat disebut modal pasif.

Modal aktif adalah modal yang tetera di neraca sebelah debet, yang menggambarkan bentuk-bentuk seluruh dana yang diperoleh perusahaan dan ditanamkan oleh perusahaan.

Modal pasif adalah modal yang tertera di neraca sebelah kredit yang menggambarkan dari mana sumber dana perusahaan diperoleh.

Bila kita hubungkan dari pengertian modal abstrak di satu pihak dengan modal pasif di lain pihak, maka pengertian ini sama. Sedangkan perbedaan modal aktif dan modal pasif adalah unsur-unsur yang terdapat pada modal aktif itu selalu berubah-ubah baik dalam jangka waktu pendek dan jangka waktu panjang, sedangkan modal pasif dalam kurun waktu tertentu adalah relatif tetap.

Perlu pula diketahui unsur modal aktif jangka pendek terdiri dari (kas, efek-efek, piutang dagang, dan persediaan barang), sedangkan modal aktif jangka panjang adalah aktiva tetap, yaitu aktiva yang tahan lama dan tidak langsung dipakai, akan tetapi secara berangsur-angsur habis karena proses produksi. Apabila pengertian modal aktif dan modal pasif di satu pihak dihubungkan dengan modal abstrak dan modal kongkrit di lain pihak, maka dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa modal aktif itu termasuk dalam pengertian modal kongkrit, sedangkan pengertian modal pasif termasuk dalam pengertian modal abstrak.

Yang membedakan modal yaitu :

1. Modal uang adalah sumber darimana uang itu diperoleh, untuk dipergunakan atau ditanamkan dalam barang-barang modal. Jadi modal uang merupakan suatu cermin dari modal barang dan kalau kita lihat dalam neraca akan terletak disebelah kredit.
2. Modal barang adalah seluruh aset-aset yang dimiliki koperasi / perusahaan dimana didalamnya termasuk "good will" bersifat abstrak terletak sebelah debet neraca.
3. Modal rendeman

Selanjutnya beliau menyatakan, bahwa dalam ekonomi kita tidak boleh melihat modal uang atau modal barang secara terpisah, akan tetapi modal itu harus ditinjau dari hubungannya dengan rendeman. Jadi alat-alat produksi harus merupakan suatu kesatuan modal yang mendapatkan laba dengan tidak melupakan unsur pribadi pengusaha yang cakap.

Masalah permodalan dapat ditinjau dari dua segi :

a. Masalah keseimbangan

1. Masalah keseimbangan kuantitatif, yaitu yang menentukan berapa jumlah modal yang akan ditarik yang disamakan dengan kebutuhan akan barang modal, baik berbentuk harta tetap (mesin, gedung-gedung, dll) maupun harta lancar (kas) agar proses produksi dapat berjalan dengan lancar.
2. Masalah keseimbangan kualitatif, yaitu dalam bentuk apa modal itu akan ditarik yang disesuaikan dengan kebutuhan akan barang modal untuk menjaga struktur modalnya.

3. Keseimbangan intern, yaitu keseimbangan dalam rumah tangga perusahaan, antara kebutuhan akan modal dan penarikan akan kekayaan.
 4. Keseimbangan ekstern, yaitu keseimbangan antara jumlah modal yang akan ditarik dengan jumlah modal yang tersedia didalam masyarakat.
- b. Masalah perputaran, yaitu masalah bagaimana modal yang digunakan. Masalah bagaimana modal yang digunakan dapat berputar dalam koperasi/perusahaan agar mendapat *cyclus* dari modal uang ke modal barang dan kemudian kembali ke modal uang lagi dan seterusnya. Dengan harapan bahwa dengan perputaran ini akan timbul suatu arus pendapatan, dimana modal uang yang selanjutnya sedapat mungkin harus lebih besar dari pada modal yang ditanamkan semula.

Sumber-sumber Modal

Sumber modal adalah bagaimana dan darimana suatu perusahaan memperoleh modal untuk mempelajari segala kegiatan usahanya didalam mencapai suatu tujuan dari perusahaan tersebut.

Menurut Alex S. Nitisemito, *Pembelanjaan Perusahaan* (1980:25), sumber modal ditinjau dari segi asalnya dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

- Sumber intern (internal resources)
- Sumber ekstern (external resources)

a. Sumber intern, yaitu modal atau dana yang diperoleh dalam perusahaan sendiri. Adapun komponen sumber intern adalah :

1. Cadangan laba yang ditahan (*Retained Earning*) diperoleh dari keuntungan suatu perusahaan yang tidak dibagikan kepada pemegang saham atau pemilik perusahaan pada akhir tahun, hal ini dimaksudkan untuk membentuk modal cadangan agar perusahaan dapat menjalankan usahanya dengan baik dan lancar.
2. Cadangan penyusutan (*Acumulative Depreseaton*) diperoleh dari hasil penyusutan alat-alat produksi tahan lama yang disusutkan setiap tahun berdasarkan peraturan yang berlaku pada perusahaan / koperasi.

Maksud diadakannya cadangan penyusutan adalah untuk menjaga modal yang telah ditetapkan dan untuk menjamin kebutuhan modal agar dapat meningkatkan kegiatan usahanya sewaktu akan mengganti mesin tersebut karena telah habis umur teknisnya.

b. Sumber ekstern adalah modal yang diperoleh dari pihak kreditur merupakan hutang bagi perusahaan. Jadi modal tersebut dapat pula dikatakan sebagai modal asing.

Jenis-jenis Modal

Pada dasarnya menurut Bambang Riyanto di dalam bukunya Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, modal terbagi menjadi dua bagian antara lain :

E-

1. Modal Asing

Modal asing adalah yang diperoleh dari luar perusahaan yang bersifat sementara. Bagi perusahaan modal tersebut merupakan hutang yang pada suatu saat harus dibayar kembali.

Ada tiga penggolongan modal asing yaitu :

- a. Modal asing / hutang jangka pendek (*short term debt*) yaitu hutang yang jangka waktu dan pengembaliannya kurang dari satu tahun.
- b. Modal asing / hutang jangka menengah (*inter mediate term debt*) yaitu hutang jangka waktu pengembaliannya antara satu sampai lima tahun.
- c. Modal asing / hutang jangka panjang (*long term debt*) yaitu hutang dimana jangka pengembaliannya melebihi lima tahun.

2. Modal Sendiri

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak tertentu. Modal sendiri selain berasal dari modal luar perusahaan dapat juga berasal dari dalam perusahaan.

Modal sendiri yang berasal dari sumber intern adalah dalam bentuk cadangan keuntungan yang ditahan (*Retained Earning*). Adapun modal sendiri yang berasal dari sumber ekstern adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan.

Modal yang berasal dari pemilik perusahaan didalam Perseroan Terbatas (PT) dapat dikatakan sebagai modal saham, pada Firma modal

dari anggota firma, dan dalam CV modal berasal dari anggota yang bekerja dan anggota diam/comanditair.

Badan usaha koperasi modalnya diperoleh dari simpanan pokok, simpanan wajib dari anggota.

Yang termasuk modal sendiri disuatu koperasi adalah:

- a. Simpanan Pokok
- b. Simpanan Wajib
- c. Cadangan
- d. Sisa Hasil Usaha

a. Simpanan Pokok.

Simpanan pokok adalah simpanan yang harus dipenuhi oleh setiap anggota koperasi dengan sejumlah uang dapat dilakukan secara dicicil atau diangsur, serta simpanan pokok ini tidak dapat diambil kembali selama ia menjadi anggota koperasi.

b. Simpanan Wajib

Simpanan wajib adalah simpanan yang harus dipenuhi oleh setiap anggota koperasi yang dapat disetor secara periodik baik secara mingguan ataupun bulanan, atau menurut jadwal yang telah ditetapkan oleh rapat anggota.

Simpanan ini dimaksudkan untuk memupuk modal sendiri, simpanan khusus dari anggota dan pinjaman dari anggota yang bersedia untuk digunakan sebagai pemupukan modal investasi.

c. Cadangan

Modal cadangan adalah modal yang dibentuk dari Sisa Hasil Usaha (SHU) yang disimpan dalam koperasi, pembentukan modal cadangan ini dapat menambah besarnya modal dalam koperasi tetapi harus mendapat persetujuan dahulu dari anggota.

d. Sisa Hasil Usaha

Dalam setiap kegiatan usaha dibidang ekonomi tentu akan terjadi selisih antara pendapatan dan pengeluaran yang lazim disebut laba (profit) dan kerugian usaha. Dalam koperasi laba yang dihasilkan dari kegiatan usaha dibidang ekonomi disebut dengan istilah Sisa Hasil Usaha (SHU). Hal ini akan mencerminkan bahwa koperasi tidak mutlak mencari laba semata-mata.

Adapun timbulnya SHU pada koperasi sebagai Badan Usaha yang memberikan pelayanan menurut Soedharman, H. Memet Basar, Manajemen Permodalan dan Perkreditan Koperasi, (1987:20-21) adalah untuk mempertahankan hidup dan kontinuitas perusahaan.

3. Pengertian Modal Kerja

Dana yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan berdasarkan kebijaksanaan yang telah ditetapkan.

Menurut B. Suwartoyo, Modal Kerja, (1982:26-27) :

Modal kerja ialah sebagai harta lancar dikurangi kewajiban segera dan merupakan rumus akunting yang biasanya digunakan untuk mengukur besarnya modal kerja.

Yang kita anggap sebagai modal kerja selama ini adalah seluruh harta lancar perusahaan yang terdiri atas kas, piutang dan persediaan dan modal kerja dalam arti ini disebut modal kerja bruto maka praktis sebagian saja harta lancar yang benar-benar dapat dioperasikan, sehingga untuk memperoleh jumlah modal kerja yang benar-benar dapat dioperasikan dan modal kerja netto. Harta lancar tersebut harus dikurangi dengan kewajiban segera.

Menurut R. Soemita Adi Koesumah, Manajemen Keuangan, (1981:133) :

Modal kerja adalah investasi dari suatu perusahaan dalam aktiva-aktiva jangka pendek, misalnya kas, efek, piutang dagang, persediaan. Sedangkan yang dimaksud dengan modal kerja netto (working capital) ialah jumlah aktiva-aktiva lancar dikurangi dengan harta lancar (jangka pendek).

Menurut Bambang Riyanto, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, (1970:11) :

Modal kerja dimaksudkan sebagai jumlah keseluruhan daripada aktiva lancar. Adapun artian lain daripada modal kerja ialah kelebihan dari aktiva lancar dikurangi hutang lancar.

Setiap perusahaan tentunya membutuhkan modal kerja dalam membiayai kegiatan operasinya sehari-hari. Dengan adanya modal kerja yang akan menjamin kelancaran perusahaan, sehingga tidak mengalami kesulitan yang dapat menimbulkan krisis keuangan, akan tetapi bila modal kerja yang berlebihan, hal inipun akan menimbulkan kerugian perusahaan, karena adanya dana yang tidak produktif, sehingga akan kehilangan kesempatan untuk dapat laba yang maksimal. Sebaliknya dengan segala kekurangan dan pada

perusahaan ini adalah merupakan sebab utama dari kegagalan suatu perusahaan.

Menurut Bambang Riyanto, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, (1999:57), ada beberapa konsep modal kerja, yaitu sebagai berikut :

1. Konsep kuantitatif
Konsep ini mendasarkan pada kuantitas dari pada yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali bebas lagi dalam waktu yang pendek, modal kerja menurut ini adalah keseluruhan daripada jumlah aktiva lancar disebut modal kerja bruto (gros working capital)
2. Pada konsep kualitatif ini pengertian modal kerja juga dikaitkan dengan besarnya jumlah hutang lancar dan hutang yang segera harus dibayar. Dengan demikian maka sebagian dari pada aktiva lancar ini harus disediakan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dilakukan, dan sebagian aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar di atas hutang disebut modal kerja netto (net working capital).
3. Konsep fungsional
Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari pada dana dalam menghasilkan pendapatan (income). Setiap dana yang digunakan dalam perusahaan dan dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Ada yang sebagian dana yang digunakan untuk suatu periode tersebut, tetapi tidak seluruhnya menghasilkan current income, sebagian dana ini dimaksudkan juga untuk periode berikutnya, misalnya bangunan, mesin-mesin, kendaraan-kendaraan, alat-alat kantor dan lain-lain.

4. Pentingnya Modal Kerja

Meskipun analisis pengolahan modal kerja belum semua penelitian-penelitian keputusan bidang permodalan dan investasi jangka panjang, tetapi modal kerja yang tepat merupakan syarat keberhasilan suatu perusahaan

apalagi perusahaan kecil disamping itu modal kerja sangat menentukan posisi likuiditas perusahaan dan likuiditas persyaratan keberhasilan serta kontinuitas perusahaan.

Pengelolaan modal kerja menjadi penting (Weston dan Brigham)

karena menyangkut beberapa aspek :

1. Beberapa penelitian telah memberikan indikasi bahwa sebagian besar waktu manejer dihabiskan dalam kegiatan internal perusahaan dari hari ke hari dan ini merupakan bagian dari manajemen modal kerja.
2. Kenyataannya jumlah aktiva sering lebih separo total aktiva perusahaan dan cenderung labil.
3. Hubungan antara tingkat pertumbuhan penjualan dan kebutuhan akan permodalan aktiva lancar adalah dekat dan langsung.
4. Khususnya bagi perusahaan kecil, manajemen modal kerja terlebih-lebih pentingnya, dengan alasan :
 - a. Investasi dalam aktiva tetap dapat dikurangi dengan menyewa atau leasing, tetapi aktiva apalagi piutang ataupun investor tidak dapat dihindari,
 - b. Relatif terbatasnya perusahaan kecil memasuki pasar modal jangka panjang, sehingga harus mengandalkan utang dagang dan utang jangka pendek sebagian permodalannya, meningkatnya utang lancar akan mengurangi modal kerja bersihnya.

Menurut Kamaruddin Ahmad, S.E, Dasar-dasar Manajemen Modal

Kerja, (1995:1-2), konsep modal kerja lainnya yaitu sebagai berikut :

- a. Modal kerja permanen

Modal kerja yang harus terus menerus ada dalam rangka kontinuitas usaha. Modal kerja permanen digolongkan menjadi 2 jenis :

1. Modal kerja primer, yaitu modal kerja minimum
2. Modal kerja normal, modal kerja untuk menyelenggarakan luas produksi normal dan bersifat fleksibel.

b. Modal kerja variabel

Modal kerja ini mengalami perubahan sesuai dengan situasi yang dihadapi oleh perusahaan.

Jenis modal kerja ini dibedakan :

1. Modal kerja musiman

Yang mengalami perubahan karena fluktuasi musiman

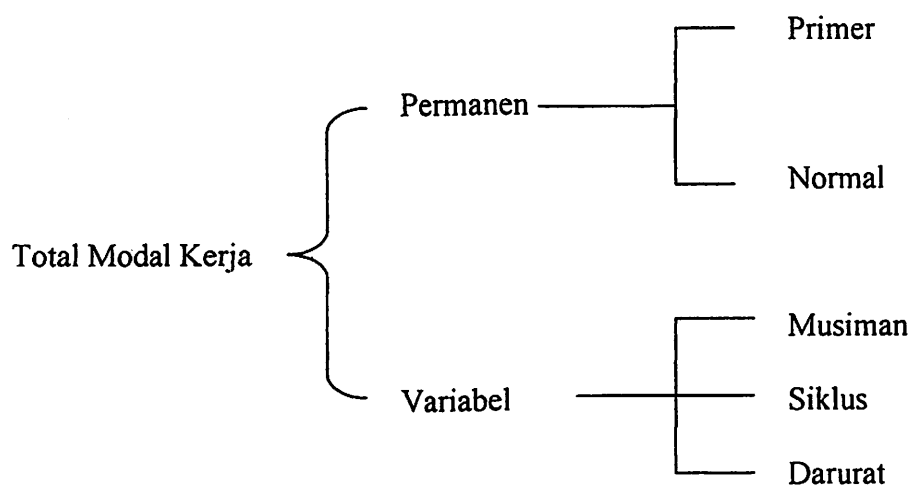
2. Modal kerja siklus

Yang perubahannya mengikuti atau fluktuasi konjuntion

3. Modal kerja darurat (*Emergency Working Capital*)

Modal kerja yang berubah-ubah disebabkan situasi darurat yang diperkirakan akan terjadi atau situasi yang tidak diketahui sebelumnya.

Atas dasar keterangan di atas, jumlah modal kerja suatu perusahaan adalah :



4. Unsur Modal Kerja

Unsur atau konsep modal kerja dapat dilihat dari setiap neraca perusahaan, yaitu pada perkiraan aktiva lancar dan kewajiban lancarnya. Perubahan yang ada biasanya menyangkut perkiraan-perkiraan atau pos-pos atau jenis – jenisnya, yang disebabkan perbedaan jenis perusahaan. Misalnya persediaan, untuk perusahaan yang hanya melakukan perdagangan, mungkin hanya perkiraan persediaan (persediaan barang dagang) sedangkan perusahaan yang melakukan pembuatan barang persediaannya akan terdiri dari bahan mentah, barang setengah jadi dan barang jadi.

5. Peranan Modal Kerja

Modal kerja pada hakekatnya merupakan jumlah yang terus menerus harus ada dalam menopang usaha perusahaan yang menjembatani antara saat pengeluaran untuk memperoleh bahan atau jasa, dengan waktu penerimaan penjualan, atau pengeluaran untuk memperoleh bahan atau jasa, dengan waktu penerimaan penjualan. Atau pengeluaran yang bersifat bukan untuk harta tetap. Keterangan di atas misalkan perusahaan baru akan dimulai.

Bagi perusahaan yang sedang berjalan, pembiayaan akan dana untuk melakukan pembelian bahan, membayar upah, membayar gaji, listrik dan sebagainya, tanpa harus menunggu diterimanya hasil penjualan agar perusahaan dapat berjalan kontinue disamping itu selain pengeluaran yang kita sebut biaya operasional, perusahaan juga harus mengeluarkan dana yang

tidak berhubungan langsung dengan operasionalnya misalnya cicilan pembayaran aktiva tetap, pajak dan sebagainya.

Uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa modal kerja mempunyai 2 (dua) fungsi yaitu :

1. Menopang kegiatan produksi dan penjualan atau sebagai jembatan saat pengeluaran pembelian persediaan dengan penjualan dan penerimaan kembali hasil pembayaran.
2. Menutup dana atau pengeluaran tetap dan dana yang tidak berhubungan secara langsung dengan produksi dan penjualan.

6. Faktor yang Menentukan Jumlah Modal Kerja

Meskipun metode perhitungan modal kerja atau pengertian modal kerja yang digunakan namun ada hal-hal yang tetap sama, yaitu bahwa kebutuhan modal atau komposisi modal kerja akan dipengaruhi oleh :

- a. Besar kecilnya kegiatan usaha atau perusahaan (produksi dan penjualan), dimana semakin besar kegiatan perusahaan semakin besar modal kerja yang diperlukan, apabila hal lainnya tetap.

Selain besar kecilnya usaha, sifat perusahaan juga mempengaruhi besarnya modal kerja, misalnya usaha jasa angkutan dan sebagainya, membutuhkan modal kerja relatif kecil atau bahkan hampir-hampir tidak ada persediaan. Sebaliknya perusahaan kontraktor (piutang dan persediaan).

- b. Kebijakan tentang penjualan (kredit atau tunai), persediaan (dengan $EOQ = \text{Economic Order Quantity}$ dan Safety Stock), dan saldo ke kas minimal pembelian bahan (tunai atau kredit)
- c. Faktor lain :
 1. Faktor-faktor ekonomi
 2. Peraturan pemerintah yang berkaitan dengan uang ketat dan kredit ketat.
 3. Tingkat bunga yang berlaku
 4. Peredaran uang
 5. Tersedianya barang-barang dipasar
 6. Kebijakan perusahaan, selain pada nomor di atas

Sebagaimana yang telah diuraikan dimuka bahwa modal kerja ini mempunyai peranan penting bagi perusahaan akan menjamin jalannya kelancaran operasi perusahaan sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan akan adanya krisis keuangan, juga dengan modal kerja yang cukup akan memberikan keuntungan bagi perusahaan antara lain :

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
3. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin terjadi.

4. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumen
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para pelanggan
6. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien, karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

Selanjutnya menurut Bambang Riyanto, *Pembelanjaan Perusahaan* (1970:56), dalam menentukan besar kecilnya kebutuhan modal kerja terutama tergantung pada dua faktor yaitu :

1. Periode perputaran dan periode terikatnya modal kerja
2. Pengeluaran kas rata-rata setiap harinya

Dengan pengeluaran setiap harinya tetap, tetapi dengan makin lamanya periode perputarannya, maka jumlah modal kerja yang dibutuhkannya pun akan semakin besar jumlah pengeluaran kas setiap hari maka kebutuhan modal kerjanya pun akan semakin besar pula.

Modal kerja yang cukup memang sangat penting bagi suatu perusahaan, tetapi kebutuhan modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan sulit untuk dijawab.

ε-

Menurut S. Munawir, Analisa Laporan Keuangan, (1980:116-117), kebutuhan modal kerja dalam perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

1. Sifat tipe perusahaan

Modal kerja dari suatu perusahaan jasa relatif akan lebih rendah bila dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan industri, perusahaan listrik, air minum, bioskop dan perusahaan-perusahaan jasa yang bergerak dalam bidang perhubungan baik darat, laut maupun udara, tidak memerlukan investasi yang besar dalam kas, piutang maupun persediaan.

2. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang-barang yang akan di jual serta harga persatuan dari barang tersebut. Kebutuhan modal kerja suatu perusahaan berhubungan dengan waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh barang yang akan di jual maupun barang dasar yang akan diproduksi sampai barang tersebut dijual.

3. Syarat pembelian bahan atau barang dagangan atau bahan dasar yang akan digunakan untuk memproduksi barang sangat mempengaruhi jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan yang bersangkutan.

4. Syarat penjualan

Semakin lunak kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada para pembeli akan mengakibatkan semakin besarnya dari jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam sektor piutang.

5. Tingkat perputaran persediaan

Tingkat perputaran persediaan atau (inventory turn over) menunjukkan beberapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli dan dijual kembali.

Di samping faktor-faktor tersebut di atas, masih banyak lagi faktor-faktor lain yang akan mempengaruhi kebutuhan modal kerja suatu perusahaan, misalnya faktor musim, volume penjualan, tingkat perputaran piutang dan jumlah rata-rata pengeluaran uang untuk setiap harinya.

Sumber modal kerja ini sendiri menurut S. Munawir terdiri dari dua macam yaitu :

1. Bagian yang tetap atau bagian yang permanen yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan finansial.
2. Jumlah modal kerja yang variabel yang jumlahnya tergantung pada jumlah aktivitas musiman dan kebutuhan di luar aktivitas biasanya.

Dari uraian tentang sumber-sumber modal kerja tersebut oleh S. Munawir diberikan ketegasan bahwa modal kerja akan bertambah apabila :

1. Adanya kenaikan sektor modal baik yang berasal dari laba maupun adanya pengeluaran dari modal saham atau tambahan investasi dari pemilik perusahaan.

c-

2. Ada pengurangan atau penurunan aktiva tetap yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar, karena adanya penjualan aktiva tetap maupun melalui proses depreciasi.
3. Adanya penambahan utang jangka panjang baik dalam bentuk obligasi, hipotik, atau hutang jangka panjang lainnya yang diimbangi dengan bertumbuhnya aktiva lancar.

Selanjutnya mengenai perputaran modal kerja atau disebut juga dengan (looking capital turn over periode) dimulai saat kas di investasikan ke dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi uang kas.

Dalam arus keuangan fase suatu perusahaan dapat juga diterangkan melalui lamanya perputaran, yaitu perputaran jangka panjang dan jangka pendek dari modal kerja suatu perusahaan.

Perputaran jangka panjang atau disebut arus jangka pendek, ialah perputaran yang terjadi pada harta dalam bentuk lancar, uang tunai yang dibelikan bahan baku diproses kemudian dijual, baik tunai maupun kredit, kemudian menjadi kas kembali. Akan tetapi dalam produksi (merubah bahan) bahan baku menjadi bahan jadi.

Pada perputaran jangka panjang terikan bahwa semana yang ditanamkan pada harta tetap (investasi) akan kembali menjadi kas melalui penjualan yaitu pada saat penjualan barang jadi, karena penyusutan yaitu pada saat penjualan penyusutan disebabkan sebagian dari sebagian maka kembalian dalam bentuk kas menjadi lama sesuai dengan umur harta tetap tersebut.

Dana perusahaan pada pokoknya akan selalu digunakan untuk membiayai harta tetap dan modal kerja, sama yang digunakan untuk membiayai harta tetap baru kembali ke perusahaan jangka panjang. Sedangkan yang digunakan untuk modal kerja akan kembali ke jangka waktu relatif cepat.

Perputaran modal kerja dimulai pada saat arus keluar dan diinvestasikan ke dalam unsur-unsur modal kerja sampai masih kembali lagi menjadi kas berikutnya. Telah dirumuskan di atas perputaran modal kerja bagi perusahaan dagang / jasa relatif cepat (tinggi) dari perusahaan industri atau perusahaan di sektor pertanian.

Periode perputaran, modal kerja adalah lamanya rata-rata dana terikat dalam modal kerja selama satu proses produksi. Periode terkaitnya modal kerja tergantung pada perputaran modal kerja. Hal ini perlu diketahui oleh pimpinan perusahaan, sebab jangka waktu terikatnya dana akan periode perputaran modal kerja merupakan satu faktor untuk menentukan besarnya kebutuhan modal kerja perusahaan.

Semakin pendek waktu perputaran modal kerja semakin kecil pula kebutuhan modal kerja. Dan sebaliknya, semakin panjang waktu perputaran modal kerja maka semakin besar pula kebutuhan modal kerja.

Modal Lancar (Modal Kerja Kotor)

Modal lancar merupakan modal aktif yang paling lancar atau sudah berupa jumlah uang, seperti uang tunai, giro di bank, deposito kurang dari

satu tahun, piutang yang lancar, persediaan barang dan seterusnya. Karenanya bila kita memperhatikan neraca suatu badan atau usaha perorangan, modal lancar berada di neraca sebelah debet paling atas.

Melihat perilakunya, modal lancar itu mempunyai jumlah (nilai) yang berubah-ubah karena / akibat dari transaksi seperti :

- Kas disimpan di bank atau sebaliknya
- Penjualan persediaan dan sebagainya

Karena perubahan-perubahan tersebut timbul, disebabkan oleh transaksi usaha, maka dapatlah kita lihat bahwa modal lancar itu bekerja untuk menunjang proses usaha dalam mencapai tujuannya, yaitu laba. Atas dasar kenyataan itu, maka modal lancar sering pula disebut modal beredar, dan paling sering disebut modal kerja (dalam arti *cross working capital*).

Sifat Modal Lancar

Dalam hal kecepatannya menjadi uang, kelompok modal lancar termasuk ke dalam kelompok yang cepat akan menjadi uang. Ukuran kecepatan peredaran kelompok ini untuk menjadi uang berkisar antara tiga bulan hingga satu tahun. Tetapi pada dasarnya modal lancar harus dapat mengimbangi jangka waktu penyelesaian kewajiban koperasi, dalam arti jangka waktu tersedianya dana tidak boleh lebih pendek dari jangka waktu pemakaian dana tersebut.

Kedudukan modal lancar

Modal lancar biasanya disajikan pada laporan keuangan yang harus diselenggarakan oleh suatu Badan Usaha (Koperasi) sebagai syarat teraturnya administrasi dan pembukuan. Salah satu bagian dari laporan keuangan dimaksud adalah neraca, dimana modal lancar berada disebelah debet / kiri pada urutan paling atas.

Modal Kerja Netto

Modal kerja netto ialah selisih (netto) positif dari modal lancar dikurangi dengan modal asing jangka pendek.

B. Hipotesis

Sehubungan dengan masalah yang dikemukakan terdahulu maka penulis menduga sementara sebagai berikut :

Diduga bahwa modal kerja kotor yang dimiliki oleh KUD Sari Bumi Teluk Dalam L II Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kertanegara belum mencukupi.

C. Definisi Konsepsional

Sesuai dengan judul skripsi ini yaitu : Analisis Kebutuhan Modal Kerja Kotor pada KUD Sari Bumi Teluk Dalam L-II Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kertanegara, maka penulis akan memberikan batasan konsep sebagai berikut.

Modal kerja adalah sama dengan modal lancar, hal ini bermakna bahwa badan yang dilihat keuangannya pada saat tertentu benar tidak mempunyai utang jangka pendek.

Sedangkan KUD Sari Bumi adalah obyek penelitian penulis yaitu KUD yang bergerak dalam bidang usaha kios Telepon, unit Listrik, unit WASERDA, unit RMU, unit Penyalur Pupuk, unit Simpan Pinjam berlokasi di Teluk Dalam L-II Kecamatan Tenggara Seberang, Kabupaten Kutai Kertanegara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional

Usaha KUD adalah jenis usaha yang bergerak dalam bidang usaha Kios Telepon, Unit Listrik, Unit WASERDA, Unit RMU, Unit Penyalur Pupuk, Unit Simpan Pinjam. Usaha ini berlokasi di Teluk Dalam L II Tenggaraong Seberang.

Masalah yang berhubungan dengan analisis perputaran modal kerja tahun 2001 dan tahun 2002. Dalam hal ini yang akan dilihat apakah tingkat perputaran modal kerja pada KUD ini meningkat sejalan dengan meningkatnya KUD, sehingga dapat menguntungkan KUD atau malah sebaliknya, bahwa perputaran modal kerja tersebut masih rendah.

Semakin tinggi atau semakin cepat tingkat perputaran modal kerja KUD tersebut menggambarkan semakin efisien penggunaan modal kerjanya dalam kegiatan KUD. Sebaliknya semakin lambat tingkat perputaran modal kerja mencerminkan penggunaan modal kerja yang tidak efisien dalam kegiatan KUD.

Penggolongan biaya-biaya dalam menggunakan modal kerja pada usaha KUD Sari Bumi Tenggaraong Seberang terdiri dari biaya pengadaan barang dan non barang.

Biaya Pengadaan Barang dan Non Barang

Biaya pengadaan barang adalah biaya untuk pemasangan telpon, dengan elemen sebagai berikut :

1. Pemasangan telpon dan perangkat komputer
2. Biaya tenaga kerja langsung, biaya ini adalah biaya tenaga kerja untuk menjaga kios telpon, tenaga kerja PLN, tenaga kerja simpan pinjam.

Sedangkan biaya komersil yaitu biaya administrasi dan umum, digolongkan berdasarkan biaya yang dikeluarkan sesuai dengan penelusuran penggunaannya. Hal ini nampak dalam sifat pembiayaan yang terjadi.

Dengan demikian pemisahan dari biaya-biaya tersebut jelas, sehingga modal kerja KUD dapat dipakai secara efektif dan efisien berdasarkan prinsip modal kerja koperasi.

B. Rincian Data Yang Diperlukan

Untuk dapat menunjang pembebasan terhadap masalah yang dikemukakan, maka diperlukan data yang diambil dari obyek penelitian yaitu Analisis Kebutuhan Modal Kerja Kotor KUD sebagai berikut :

1. Neraca KUD Sari Bumi selama 2 tahun yaitu tahun 2001 dan tahun 2002.
2. Daftar SHU KUD Sari Bumi selama 2 tahun yaitu tahun 2001 dan tahun 2002.
3. Data lainnya yang masih ada relevansinya dengan masalah yang penulis teliti.

C. Jangkauan Penelitian

Dalam hal ini penulis mengadakan penelitian pada KUD Sari Bumi yang berlokasi di Teluk Dalam L II Kecamatan Tenggarong Seberang, yaitu pada bagian Administrasi serta pada Ketua KUD guna mendapat data selama waktu tertentu dan data yang ada hubungannya dengan skripsi ini.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam upaya mengumpulkan data yang diperlukan, serta bertitik tolak dengan dasar teori penulis mengadakan penelitian dengan menggunakan tehnik sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) yaitu dengan mengadakan pengumpulan data dari berbagai buku dan karangan sebagai peralatan teori sehubungan dengan materi yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini ditambah dengan bahan-bahan yang diperoleh penulis selama mengikuti kuliah pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda.
2. Penelitian Lapangan (*Field Research*) untuk mengumpulkan data yang diobservasi, akan dicoba mengadakan wawancara langsung dengan Ketua KUD dan karyawan yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas.

E. Analisis dan Pengujian Hipotesis

Dalam menganalisis data yang diperoleh sesuai dengan masalah yang dikemukakan terdahulu penulis menggunakan metode saldo rata-rata, sebab menurut hemat penulis metode ini sesuai dengan kondisi dari pada KUD yang

sederhana, dalam melakukan perhitungan kebutuhan modal kerja dengan perhitungan sebagai berikut :

1. Rata-rata Kas, Piutang dan Jasa

$$\text{a. Rata-rata Kas} = \frac{\text{Kas awal} + \text{Kas akhir}}{2}$$

$$\text{b. Rata-rata Piutang} = \frac{\text{Piutang awal} + \text{Piutang akhir}}{2}$$

$$\text{c. Rata-rata Persediaan} = \frac{\text{Persediaan awal} + \text{Persediaan akhir}}{2}$$

2. Kecepatan Perputaran

$$\begin{aligned} \text{a. Kas} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas}} \\ &= \text{a kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Piutang} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}} \\ &= \text{b kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. Persediaan} &= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}} \\ &= \text{c kali} \end{aligned}$$

3. Lama Perputaran

$$\text{a. Kas} = \frac{365}{a}$$

$$= d \text{ hari}$$

$$\text{b. Piutang} = \frac{365}{b}$$

$$= e \text{ hari}$$

$$\text{c. Persediaan} = \frac{365}{c}$$

$$= f \text{ hari}$$

4. Lama perputaran unsur modal kerja : $(d + e + f) = x \text{ hari}$

5. Kecepatan perputaran operasi = $\frac{365}{x} = y \text{ kali}$

6. Besarnya modal kerja = $\frac{\text{penjualan}}{y} = z \text{ (rupiah)}$

Kemudian untuk menghitung modal kerja yang akan datang dapat digunakan perhitungan ramalan penjualan dengan peralatan persamaan garis regresi sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = Nilai trend periode tahun tertentu

a = Nilai trend periode tahun dasar

b = Pertambahan trend tahun yang dihitung

X = Jumlah tahun dihitung dari tahun dasar

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Koperasi

Koperasi Sari Bumi adalah suatu usaha jasa kios Telpon, unit Listrik, unit WASERDA, unit Penyalur Pupuk, dan unit Simpan Pinjam yang ada di Teluk Dalam L-II Kecamatan Tenggara Seberang Kabupaten Kutai Kertanegara. KUD Sari Bumi terbentuk pada tanggal 27 Desember 1980 dan memperoleh Badan Hukum pada tanggal 17 Agustus 1981 dengan No. 61B/BH/XV/1981, kemudian diadakan perubahan Badan Hukum menjadi No. 61a/BH/XVI/II/1995 tanggal 14 Februari 1995.

Usaha kios telpon merupakan salah satu usaha yang ada di Teluk Dalam L-II dan merupakan kebutuhan informasi orang-orang yang ada disekitar desa Teluk Dalam sehingga sangat diperlukan sekali akan kelancarannya.

B. Struktur Organisasi

Di dalam kegiatan operasionalnya, koperasi mempekerjakan sesuai dengan bidang dari masing-masing tenaga kerja.

Untuk lebih jelasnya tentang keadaan dan jumlah tenaga kerja pada Koperasi di Teluk Dalam dapat dilihat pada tabel berikut ini :

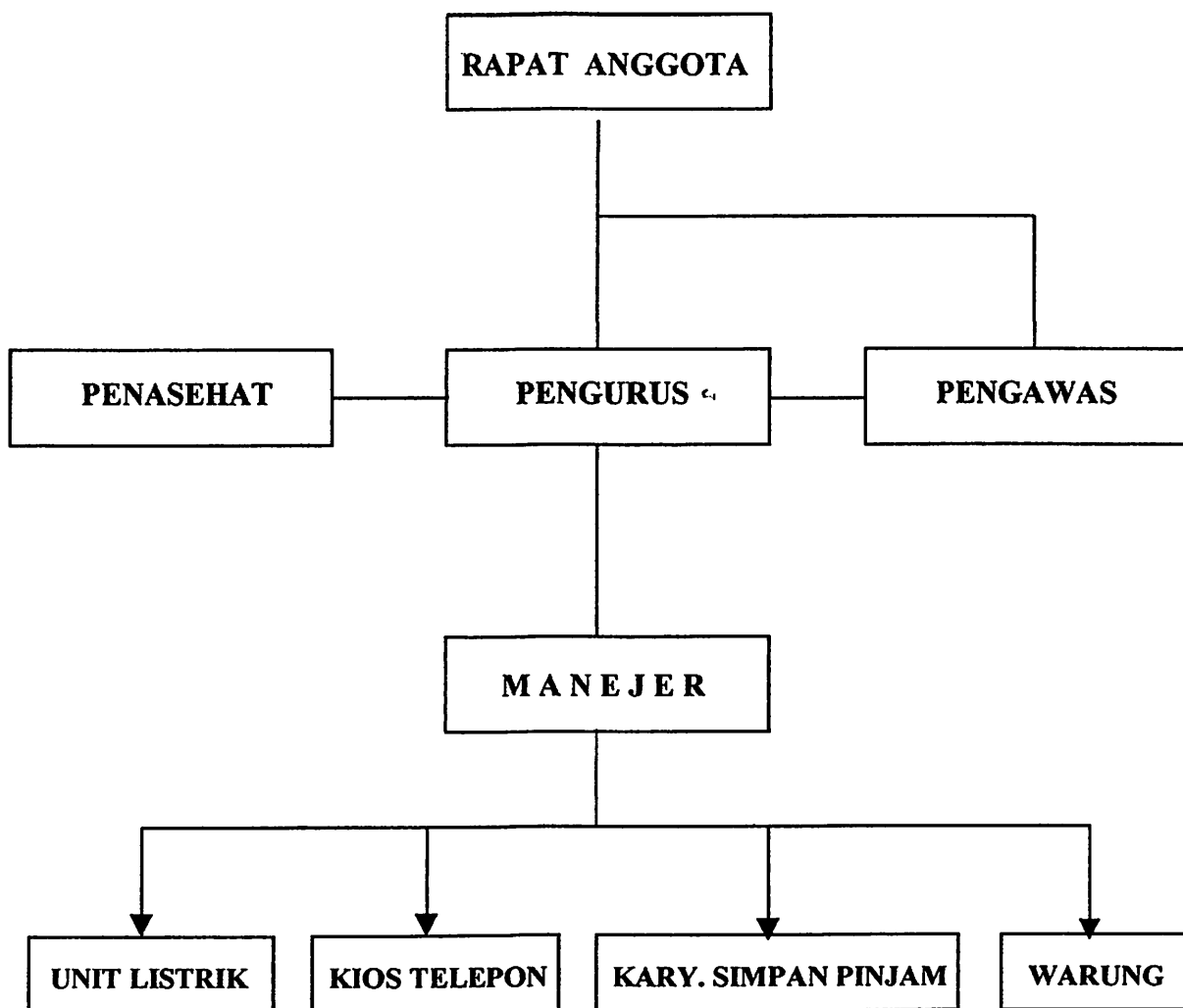
Tabel 1. Jumlah Tenaga Kerja Pada Koperasi Sari Bumi di Teluk Dalam

No	BIDANG	JUMLAH TENAGA KERJA
1.	BP	1 Orang
2.	BPP	3 Orang
3.	Ketua I dan II	2 Orang
4.	Manajer	1 Orang
5.	Sekretaris I dan II	2 Orang
6.	Bendahara	1 Orang
7.	Karyawan Telpon	3 Orang
8.	Karyawan PLN	7 Orang
9.	Karyawan Simpan Pinjam	3 Orang

Sumber : KUD Sari Bumi di Teluk Dalam L-II

Selanjutnya mengenai struktur organisasi koperasi yang dibuat oleh KUD Sari Bumi yang disesuaikan dengan kondisi tenaga kerja dan pembagian tugas yang telah ditetapkan oleh Ketua KUD tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 1 :

STRUKTUR ORGANISASI KUD SARI BUMI

Sumber : KUD Sari Bumi di Teluk Dalam L-II

C. Peralatan

Dalam melakukan kegiatan usahanya digunakan peralatan jasa. Adapun peralatan jasa tersebut adalah seperangkat telpon dan komputer.

D. Data Keuangan

Untuk keperluan analisis dan pembahasan di dalam skripsi ini, maka diperlukan data-data yang berhubungan dengan masalah keuangan yang dilakukan KUD selama tahun 2001 dan tahun 2002 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.

NERACA
KUD SARI BUMI PER 31 DESEMBER 2001

AKTIVA			
I. AKTIVA			
1. KAS	Rp.	10.582.356,00	Rp.
BANK :			
A. SIMPEDES	Rp.	2.107.850,00	
B. DEPOSITO BRI/BUKOPIN	Rp.	1.927.800,00	
C. BUNGA DEPOSITO	Rp.	607.750,00	
D. PIUTANG ANGGOTA	Rp.	7.404.691,00	
III. PENYERTAAN PUSKUD			
KALTIM	Rp.	93.000,00	
JUMLAH	Rp.	22.723.447,00	
IV. AKTIVA TETAP			
A. KENDARAAN MOTOR			
SYCLE	Rp.	3.847.500,00	
B. KIOS PHONE	Rp.	9.887.340,00	
C. BANGUNAN KIOS			
TELPON	Rp.	2.668.818,00	
D. INVENTARIS KANTOR	Rp.	15.180.390,00	
E. INVENTARIS RMU	Rp.	1.115.775,00	
F. BANGUNAN UMUM	Rp.	35.464.741,00	
G. TANAH	Rp.	62.462.500,00	
H. PENYUSUTAN	Rp.	2.838.365,00	
JUMLAH	Rp.	133.465.426,00	
JUMLAH AKTIVA TETAP	Rp.	156.188.873,00	
PASIVA			
I. KEWAJIBAN LANCAR			
A. SIMPANAN SUKARELA	Rp.		1.358.171,00
B. KREDIT PANGAN 87/88			
JUMLAH	Rp.		1.358.171,00
II. KEWAJIBAN JANGKA PANJANG			
A. PINJAMAN BUMN	Rp.		13.461.500,00
B. BANTUAN PINJAMAN PEMDA			
Tk. II KAB. KUTAI (TUNGGAKAN)	Rp.		8.752.811,00
JUMLAH	Rp.		22.214.311,00
III. KEWAJIBAN JANGKA PANJANG			
A. UNIT KIOS PHONE	Rp.		9.887.340,00
B. SIMPANAN POKOK	Rp.		1.812.500,00
C. DONASI UMUM	Rp.		106.500.961,00
D. RAICE MILE	Rp.		1.115.775,00
E. SIMPANAN WAJIB	Rp.		2.125.000,00
F. SHU TAHUN 1998	Rp.		2.528.520,00
G. DANA CADANGAN SHU			
97/98, 99/2000, 2001/2002	Rp.		4.798.795,00
H. MOTOR SYCLE	Rp.		3.847.500,00
JUMLAH	Rp.		132.616.391,00
IV. JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR	Rp.		156.188.873,00

Sumber : KUD Sari Bumi Teluk Dalam L II

KETUA,

SUDIYANTO

BENDAHARA,

M.N.MIYANTO

SEKRETARIS,

SUCIPTO

€

Tabel 3.

PERHITUNGAN HASIL USAHA
KUD SARI BUMI Per 31 DESEMBER 2001

PENDAPATAN

Fee KUNT NT 1999/2000	Rp.	2.934.503,00
Jasa Penjualan Pupuk	Rp.	365.700,00
Jasa WASERDA	Rp.	300.000,00
Jasa Sewa Gedung RMU Blok A/E	Rp.	570.000,00
Fee PLN	Rp.	4.031.050,00
Jasa Kios Telepon	Rp.	13.432.942,00
Simpanan Anggota	Rp.	1.205.500,00
Sewa Motor Sicle	Rp.	2.400.000,00
Jasa / Subsidi PLN	Rp.	10.500.000,00
Lain-lain (Simpan Pinjam)	Rp.	519.200,00
J u m l a h	Rp.	36.262.945,00

BIAYA OPERASIONAL DAN ADMINISTRASI

Biaya Operasional

Biaya Transport	Rp.	910.000,00
Biaya Listrik	Rp.	897.275,00
Biaya Beban Bunga Bank	Rp.	376.900,00
Biaya RAT Tahun 2000/2001	Rp.	2.650.000,00
Biaya BBM	Rp.	605.800,00

Gaji Karyawan PLN	Rp.	10.500.000,00
Gaji Karyawan Telepon	Rp.	4.235.550,00
Gaji Honor PLN	Rp.	2.100.000,00
Lain-lain (Pengembalian Pinjaman Pokok Ketiga)	Rp.	7.122.350,00
Biaya Administrasi		
Administrasi Umum	Rp.	1.445.800,00
Administrasi Telepon	Rp.	2.890.750,00
		<hr/>
	J u m l a h	Rp. 33.734.425,00
Sisa Hasil Usaha Tahun 2001	Rp.	2.528.520,00

Sumber : KUD Sari Bumi Teluk Dalam L-II

Tabel 4.

NERACA
KUD SARI BUMI PER 31 DESEMBER 2002

AKTIVA			
I. AKTIVA			
I. KAS	Rp.	3.253.035,00	
II. BANK :			
A. SIMPEDES	Rp.	3.285.104,00	
B. DEPOSITO BRI/BUKOPIN	Rp.	1.695.750,00	
C. BUNGA DEPOSITO	Rp.	429.050,00	
D. PIUTANG ANGGOTA	Rp.	11.112.841,00	
III. PENYERTAAN PUSKUD KALTIM	Rp.	93.000,00	
JUMLAH	Rp.	19.868.780,00	
IV. AKTIVA TETAP			
A. KENDARAAN MOTOR SYCLE	Rp.	3.633.750,00	
B. BANGUNAN KIOS TELPON	Rp.	2.539.273,00	
C. INVENTARIS KANTOR	Rp.	16.514.815,00	
D. INVENTARIS RMU	Rp.	1.000.775,00	
E. BANGUNAN UMUM	Rp.	33.493.751,00	
F. TANAH	Rp.	62.462.500,00	
G. PENYUSUTAN	Rp.	3.046.865,00	
JUMLAH	Rp.	122.691.693,00	
JUMLAH AKTIVA TETAP	Rp.	142.560.473,00	
PASIVA			
I. KEWAJIBAN LANCAR			
A. SIMPANAN SUKARELA	Rp.	1.592.590,00	
B. KREDIT PANGAN 87/88			
JUMLAH	Rp.	4.910.918,00	
II. KEWAJIBAN JANGKA PANJANG			
A. PINJAMAN BUMN	Rp.	16.974.000,00	
B. BANTUAN PINJAMAN PEMDA Tk. II KAB. KUTAI (TUNGGAKAN)	Rp.	9.799.918,00	
JUMLAH	Rp.	26.773.918,00	
III. KEWAJIBAN JANGKA PANJANG			
A. UNIT KIOS PHONE	Rp.	9.887.340,00	
B. SIMPANAN POKOK	Rp.	1.812.500,00	
C. DONASI UMUM	Rp.	81.726.634,00	
D. RAICE MILE	Rp.	1.000.775,00	
E. SIMPANAN WAJIB	Rp.	1.503.000,00	
F. DANA CADANGAN SHU 97/98, 99/2000, 2001/2002	Rp.	11.311.575,00	
G. MOTOR SYCLE	Rp.	3.633.750,00	
JUMLAH	Rp.	110.875.574,00	
IV. JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR	Rp.	142.560.473,00	

Sumber : KUD Sari Bumi Teluk Dalam L II

KETUA,

SUDIYANTO

BENDAHARA,

M. N. MIYANTO

SEKRETARIS,

SUCIPTO

Tabel 5.

PERHITUNGAN HASIL USAHA
KUD SARI BUMI Per 31 DESEMBER 2002

PENDAPATAN

Jasa WASERDA	Rp.	125.000,00
Jasa Sewa Gedung RMU Blok A/E	Rp.	400.000,00
Fee PLN	Rp.	3.878.650,00
Jasa Kios Telepon	Rp.	23.660.420,00
Bunga Bank / Simpan Pinjam	Rp.	1.235.550,00
Sewa Motor Sicle	Rp.	800.000,00
Jasa/Subsidi PLN	Rp.	8.809.075,00
J u m l a h	Rp.	58.908.695,00

BIAAYA OPERASIONAL DAN ADMINISTRASI

Biaya Operasional

Biaya Transport	Rp.	2.089.500,00
Biaya Listrik	Rp.	1.653.335,00
Kerugian/Denda Atas Keteledoran Karyawan PLN/ULD	Rp.	3.680.500,00
Biaya Beban Bunga Bank	Rp.	131.200,00
Biaya RAT Tahun 1998	Rp.	2.959.300,00
THR Karyawan dan Pengurus (1402)	Rp.	605.800,00
Gaji Karyawan PLN	Rp.	22.525.850,00
Gaji Karyawan Telepon	Rp.	4.726.000,00

E-

Perbaikan Motor Sicle (Kecelakaan Karyawan ULD)	Rp.	1.445.000,00
Biaya Administrasi		
Administrasi Umum	Rp.	2.089.500,00
Administrasi Telepon	Rp.	11.498.750,00
		<hr/>
J u m l a h	Rp.	41.336.185,00
Jumlah Biaya Operasional dan Administrasi	Rp.	54.924.435,00
Sisa Hasil Usaha Tahun 2002	Rp.	3.984.260,00

Sumber : KUD Sari Bumi Teluk Dalam L-II

c.

Tabel 6. Penjualan Jasa Selama 5 (Lima) Tahun

Pada KUD Sari Bumi Teluk Dalam L-II

T a h u n	Jumlah Penjualan Jasa
1998	28.465.472,00
1999	29.060.037,00
2000	31.865.784,00
2001	36.262.945,00
2002	58.908.695,00
Jumlah	184.562.933,00

Sumber : KUD Sari Bumi Teluk Dalam L-II

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis

Berdasarkan hasil penelitian pada KUD Sari Bumi di Teluk Dalam mengenai keadaan operasional kegiatan KUD tersebut, berikut dilakukan analisis terhadap laporan keuangan untuk mengetahui seberapa besar kebutuhan modal kerja kotor (*Gross Working Capital*) yang diperlukan oleh KUD Sari Bumi untuk dapat menjamin kelancaran operasional KUD.

Adapun perhitungannya sebagai berikut :

Tahun 2002

1. Persediaan Rata-rata Unsur Modal :

a. Rata-rata Kas	=	$\frac{\text{Rp. } 10.582.356,00 + \text{Rp. } .253.035,00}{2}$
	=	Rp. 6.917.695,5
b. Rata-rata Piutang	=	$\frac{\text{Rp. } 7.404.691,00 + \text{Rp. } 11.112.841,00}{2}$
	=	Rp. 9.258.766,00
c. Rata-rata Persediaan	=	0

2. Kecepatan Perputaran :

$$\begin{aligned} \text{a. Kas} &= \frac{\text{Rp. 58.908.695,00}}{\text{Rp. 6.917.695,5}} \\ &= 8,52 \text{ kali} \\ \text{b. Piutang} &= \frac{\text{Rp. 58.908.695,00}}{\text{Rp. 9.258.776,00}} \\ &= 6,36 \text{ kali} \\ \text{c. Persediaan} &= 0 \end{aligned}$$

3. Lama Perputaran Unsur-unsur Modal :

$$\begin{aligned} \text{a. Kas} &= \frac{365}{8,52} \\ &= 42,84 \text{ hari} \\ \text{b. Piutang} &= \frac{365}{6,36} \\ &= 57,39 \text{ hari} \\ \text{c. Persediaan} &= 0 \end{aligned}$$

4. Lama Perputaran Unsur Modal Kerja : $(42,84 + 57,39) = 100,23$ hari

$$\text{5. Kecepatan Perputaran Operasi} = \frac{365}{100,23} = 3,642 \text{ kali}$$

6. Modal Kerja

$$\text{Tahun 2002} = \frac{\text{Rp. 58.908.695,00}}{3,642} = \text{Rp. 16.174.820,00}$$

Dari hasil perhitungan tersebut di atas untuk modal kerja tahun 2003 dan 2004 dapat dihitung dengan menggunakan asumsi bahwa modal kerja yang tersedia dalam KUD dan perputaran operasi KUD dianggap sama dengan tahun 2001.

Untuk menghitung berapa besarnya modal kerja yang dibutuhkan untuk tahun 2003, lebih dahulu harus mengetahui besarnya penjualan jasa tahun tersebut dengan melihat fakta historis yaitu penjualan selama tahun 1999 sampai dengan tahun 2002 sebagai berikut :

Tahun	Y	X	X ²	XY
1998	28.465.427,00	-2	4	-56.930.944,00
1999	29.060.037,00	-1	1	-29.060.037,00
2000	31.865.784,00	0	0	0
2001	36.262.945,00	1	1	36.262.945,00
2002	58.908.695,00	2	4	117.817.390,00
Jumlah	184.562.933,00	0	10	68.089.354,00

Untuk mengetahui besarnya ramalan penjualan jasa tahun 2003 dapatlah kita menghitung dengan menggunakan persamaan-persamaan regresi linier sederhana :

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$= \frac{\sum 184.562.93,00}{5} = 36.912.587,00$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

$$= \frac{68.089.354,00}{10}$$

$$= 6.808.935,00$$

Dari hasil tersebut dapatlah diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y (2003) = 36.912.587,00 + 6.808.935,00 (x)$$

$$= 36.912.587,00 + 6.808.95,00 (3)$$

$$= 36.912.587,00 + 20.426.805,00$$

$$= \text{Rp. } 57.339.392,00$$

Dari hasil perhitungan tersebut di atas, maka dapatlah dihitung berapa besarnya modal kerja untuk tahun 2002 dan 2003 dengan menggunakan asumsi bahwa kecepatan dari perputaran operasional KUD setiap tahunnya

adalah sama dengan tahun 2003 yakni 3,642, jadi modal kerja tahun 2003 adalah :

$$\frac{\text{Penjualan jasa tahun 2003}}{\text{Kecepatan perputaran operasi}} = \text{Rp. 15.743.929,00}$$

$$\frac{\text{Rp. 57.339.392,00}}{3,642}$$

B. Pembahasan

Dari hasil perhitungan tersebut di atas⁵ dapatlah disimpulkan sebagai berikut :

1. Ramalan penjualan tahun 2003 adalah sebagai berikut :
 - Penjualan tahun 2003 sebesar Rp. 57.339.392,00
2. Modal kerja pada tahun 2003 sebesar Rp. 15.743.929,00 dibandingkan dengan modal kerja tahun 2002 sebesar Rp. 16.174.820,00 mengalami penurunan sebesar Rp. 15.743.929,00 – Rp. 16.174.820,00 = Rp. 430.891.

3. Atas dasar butir di atas maka pada tahun 2003 modal kerja mengalami kelebihan sebesar :

Modal kerja yang tersedia	Rp. 16.174.820,00
Ramalan modal kerja tahun 2003	Rp. 15.743.929,00
Kelebihan modal kerja lainnya	<hr/> Rp. 430.891,5

Jadi berdasarkan hasil pembahasan ternyata bahwa pada tahun 2003 tidak memerlukan tambahan modal kerja. Berdasarkan hal tersebut di atas maka hipotesis atau praduga sementara yang kami kemukakan tidak mencukupi, maka hipotesis ditolak atau tidak dapat diterima.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah diadakan penelitian dan uraian-uraian dalam perhitungan-perhitungan modal kerja pada bab-bab terdahulu maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan metode rata-rata serta pembahasan, dapatlah diketahui bahwa tingkat perputaran modal kerja pada KUD Sari Bumi terus meningkat sejalan dengan meningkatnya penjualan jasa KUD pada tahun 2002 sebesar Rp. 58.908.695,00, sedangkan ramalan penjualan pada tahun 2003 sebesar Rp. 57.339.392,00 dan penjualan jasa tahun 2004 sebesar Rp 16.174.820,00.
2. Modal kerja yang tersedia tahun 2002 sebesar Rp. 16.174.820,00 sedangkan ramalan modal kerja tahun 2003 sebesar Rp. 15.743.929,00. Dengan demikian maka untuk modal kerja tahun 2003 tidak lagi menambah modal kerja.
3. Sisa Hasil Usaha (SHU) dapat dijadikan tambahan modal kerja.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan tersebut di atas dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Melihat perhitungan analisis, maka ternyata KUD ini mengalami kelebihan modal kerja yang diperlukan sehingga untuk masa-masa yang akan datang kiranya pihak KUD ini perlu lebih cermat dan teliti lagi di dalam menetapkan besarnya modal kerja yang digunakan dalam operasi KUD.
2. Dari data yang diperoleh penulis menyarankan bahwa agar piutang jangan bertambah banyak, karena menyebabkan perputaran modal kejanya lebih lambat jika dibandingkan modal kerja dalam bentuk uang, karena jika perputaran piutangnya lebih lama akan berbahaya bagi koperasi terutama dalam pengadaan cash rasionya.

REFERENSI

- ALEX S. NITISEMITO**, 1976, *Pembelanjaan Perusahaan*, Graha Indonesia Jakarta.
- ANI KENANGA SARI, dkk**, 1992, *Modal dan Kemandirian Koperasi*, Pionir Jaya Bandung.
- ANTO DAJAN**, 1978, *Pengantar Statistik Jilid I*, Lembaga Pendidikan dan Penerangan Ekonomi Sosial, Jakarta.
- BAHRI NURDIN**, 1997, *Pengembangan Modal Bergulir Koperasi Melalui Pemupukan SHU*, Fakultas Ekonomi UI Jakarta.
- BAMBANG RIYANTO**, 1970, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Gajah Mada Yogyakarta.
- B. SUWARTOJO**, 1982, *Modal Kerja Cetakan ke-2*, Lembaga Pendidikan dan Pembinaan Manajemen Balai Aksara Jakarta.
- DJOKO SETIJONO**, 1978, *Manajemen Keuangan*, Pusat Pendidikan Kehutanan Cepu, Direksi Perum Perhutani.
- EDILIUS, dkk**, 1994, *Manajemen Koperasi Indonesia*, Rineka Cipta Jakarta.
- KAMARUDIN AHCMAD**, 1995, *Dasar-Dasar Manajemen Modal Kerja*, Rineka Cipta Jakarta.
- R. SOEMITA ADI KOESUMAH**, 1981, *Manajemen Keuangan*, Penerbit Sinar Baru Bandung
- SOEDARMAN dan MEMED BASAR**, 1987, *Manajemen Permodalan dan Pendidikan Koperasi Bagian I*, Departemen P dan K Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kejuruan Bagian Proyek Pengadaan Buku.
- S. MUNAWIR**, 1986, *Analisa Laporan Keuangan Cetakan ke 2*, Liberty Yogyakarta.